

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN/IMPLIKASI

V.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model telah memenuhi uji asumsi normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil histogram nampak bahwa rata-rata mendekati distribusi normal. Hasil Normal Probability Plot (NPP) menunjukkan bahwa sebaran data berada pada garis diagonal. Sebaran data sesungguhnya relatif mengikuti garis diagonalnya. Distribusi data adalah normal. Uji statistik menggunakan K-S test menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hal ini berarti Hipotesis nol (H_0) diterima atau data residual berdistribusi secara normal.
- b. Hasil uji multikolinieritas dengan estimasi Nilai Tolerance dan VIF menunjukkan nilai toleransi dari variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, variabel yakni tingkat bunga BI (*BI rate*), variabel tingkat inflasi dan variabel produk domestik bruto bebas dari multikolinieritas atau model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen/bebas. Sementara nilai VIF dari variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian tidak terjadi gejala korelasi antar variabel bebas dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.
- c. Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa variabel x_1 (nilai tukar rupiah terhadap dolar AS), x_2 (tingkat bunga BI), x_3 (Tingkat inflasi) dan x_4 (Produk Domestik Bruto) tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki pola sebaran titik-titik dimana tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil Uji Glesjer menunjukkan probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas yakni x_1 (nilai tukar rupiah terhadap dolar AS), x_2 (tingkat bunga BI), x_3 (tingkat inflasi) dan x_4 (Produk Domestik

Bruto) di atas tingkat kepercayaan 5% (= 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

- d. Hasil uji D-W awal menunjukkan nilai uji D-W adalah 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak ada autokorelasi positif ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif. Selanjutnya dilakukan pengobatan sehingga mendapatkan nilai D-W test 1,870. Hasil tersebut dengan jumlah n sebanyak 38 dan k sama dengan 4 (empat) menunjukkan nilai D_l / batas bawah sebesar 1,285 dan nilai D_u / batas atas sebesar 1,722. Nilai DW Hitung sebesar 2,240 lebih besar dari nilai D_u sebesar 1,722 dan di bawah nilai $4 - D_u = 4 - 1,722 = 2,278$. Berdasarkan hal tersebut maka model regresi tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian hasil uji autokorelasi memenuhi hipotesis nol (H_0) dengan simpulan tidak ditolak atau diterima.
- e. Pengujian terhadap koefisien regresi parsial dilakukan dengan uji-t. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t-hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil uji t menunjukkan variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (x_1) memperoleh sig.t-hitung sebesar 0,485, nilai sig. t-hitung tingkat inflasi sebesar 0,857 dan nilai sig. t-hitung PDB sebesar 0,143. Ketiga variabel memperoleh nilai sig. t-hitung berada di atas 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tidak signifikan terhadap index harga saham Sektor Perdagangan, Investasi Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata. Sementara variabel nilai sig. t-hitung tingkat bunga bank (x_2) sebesar 0,040, lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel tingkat bunga bank signifikan terhadap index harga saham Sektor Perdagangan, Investasi Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.
- f. Hasil uji uji Anova atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 1,375 dengan probabilitas/ Sig. 0,266, hal ini berarti probabilitas/sig. lebih besar dari 0,050 maka model regresi secara simultan tidak dapat digunakan untuk memprediksi Indeks harga Saham Sektor Perdagangan,

Jasa dan Investasi khususnya Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat bunga, tingkat inflasi dan PDB secara simultan terhadap variabel tidak bebas berupa indeks harga saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi khususnya Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata selama periode tahun 2004 sampai dengan triwulan pertama tahun 2014 (Ghozali, 2011 hlm. 431) dengan $\alpha = 5\%$ dan $d=41$ serta $n=5$ mempunyai nilai sekitar 2,45. Karena nilai F hitung = 1,375 < 2,45 maka H_a ditolak dengan kata lain H_o diterima.

V.2 Implikasi Manajerial

Upaya yang perlu dilakukan manajemen adalah memperhatikan variabel-variabel makro ekonomi yang kurang berpengaruh terhadap sektor perdagangan, jasa dan investasi khususnya sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran melalui kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk perkembangan sektor industri itu sendiri antara lain jumlah penerimaan devisa, perkembangan kunjungan wisatawan, regulasi pemerintah di sektor tersebut.

V.3 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diuraikan saran sebagai berikut:

Pemerintah melalui lembaga-lembaga yang terkait dengan pasar saham diharapkan menaruh perhatian yang lebih baik lagi atas kebijakan-kebijakan khususnya sektoral yang akan ditetapkannya agar kondisi pasar modal di Indonesia terus dapat meningkatkan kontribusinya bagi perkembangan perekonomian Indonesia .

Bagi pengembangan penelitian yang akan datang, mengingat hasil penelitian ini, dimana pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap indeks harga saham perdagangan, jasa dan investasi khususnya sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran relatif kurang berpengaruh yang ditunjukkan oleh Koefisien determinasi atau $R^2=0,155$, maka penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan dengan menambah atau mengubah dengan variabel-variabel makro ekonomi lainnya.

Penelitian juga diharapkan dapat dilakukan untuk sektor-sektor lainnya sesuai Jasica.

